

B A B III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2002;12), pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun terikatnya menggunakan data dari kuesioner dengan *skala likert* yang disebarakan kepada responden.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan-perusahaan yang berlokasi di wilayah Gresik dan Surabaya yang sudah mengembangkan sistem informasi akuntansi manajemen.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari kuesioner terhadap manajer tingkat atas, manajer tingkat menengah, dan manajer tingkat bawah.

3.3.2 Jenis Data

Data Subyek merupakan jenis data yang digunakan berupa pendapat atau tanggapan secara tertulis oleh responden penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan adalah kuesioner.

Pada Teknik kuesioner ini, peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada para manajer, data yang diperoleh dari teknik ini adalah berupa jawaban dari para responden tersebut, kemudian jawaban diberi nilai. Pengambilan data dilakukan secara Purposive Sampling..

Data penelitian dikumpulkan dengan daftar pertanyaan yang dikirim kepada *top* manajer, *middle* manajer, dan *low* manajer di perusahaan dagang, yang mempunyai tanggung jawab terhadap anggaran. Sampel ini dipilih karena manajer sebagai unit pertanggung jawaban dibebani dengan terget anggaran

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan-perusahaan di Gresik. Difokuskan pada pemakai sistem informasi akuntansi yaitu *top* manajer, *middle* manajer, dan *low* manajer.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi. (Indriantoro dan Supomo, 2002;115), teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu suatu tehnik penentuan sampel yang digunakan dengan memperhatikan ciri-ciri atau sifat yang dianggap memiliki keterkaitan dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel difokuskan pada pemakai sistem informasi akuntansi, yaitu *top* manajer, *middle* manajer, dan *low* manajer di daerah Gresik dan Surabaya.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah mengembangkan dan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam berbagai bidang.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2002; 69).

3.6.2 Pengukuran Variabel

3.6.2.1 Variabel Bebas

1. Teknologi Informasi (XI)

Teknologi informasi dioperasionalkan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, dan mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data. Definisi ini dibatasi pada teknologi informasi sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Haag dan Cummings (1998) yang mendefinisikan teknologi informasi sebagai alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi.

Variabel ini diukur dengan kuesioner kelompok satu yang berisi lima pertanyaan mengenai teknologi informasi, pertanyaan diadopsi dari penelitian Maharsih, 2000.

Indikatornya yaitu :

- (1). Seberapa pengaruh teknologi informasi menjadi fasilitator dalam dunia bisnis.
- (2). Seberapa pengaruh teknologi informasi dalam pengambilan keputusan yang baik strategik maupun taktis.
- (3). Seberapa pengaruh teknologi informasi membawa perubahan dalam struktur organisasi dan situasi kerja.
- (4). Seberapa pengaruh teknologi informasi dalam era globalisasi melalui perbaikan mutu pelayanan.
- (5). Seberapa pengaruh teknologi informasi dalam merespon perubahan kondisi pasar secara tepat dan cepat.

2. *Saling Ketergantungan (X2)*

Saling ketergantungan dioperasionalkan sebagai pertukaran output yang terjadi antar segmen dalam sub-unit organisasi. Saling ketergantungan diukur dengan menggunakan diagram yang menggambarkan tiga tipe saling ketergantungan (pooled interdependence, sequential interdependence dan reciprocal interdependence).

Variabel ini diukur dengan kuesioner kelompok dua yang berisi tiga pertanyaan mengenai saling ketergantungan, pertanyaan diadopsi dari penelitian Laksmana, 2002. indikatornya adalah pertukaran aktivitas dengan organisai lain, pertukaran sumber daya, manajemen yang unggul.

3. *Sistem Akuntansi Manajemen (X3)*

Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi, serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktifitas yang bisa dilakukan.

Menurut Mia dan Chenhall, 1994 dalam penelitian Fazli dan Lilis, 2006 peranan dari Sistem Akuntansi Manajemen dalam membantu manajer memberikan arahan serta

mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi telah menyebabkan evolusi yang sangat besar dalam implementasi Sistem Akuntansi Manajemen.

Variabel ini diukur dengan kuesioner kelompok tiga yang berisi sembilan belas pertanyaan mengenai sistem akuntansi manajemen, pertanyaan diadopsi dari penelitian Fazli dan Lilis, 2006. Indikatornya, yaitu :

- (1). Broad Scope, yaitu seberapa besar pengaruhnya informasi terhadap kejadian-kejadian di masa yang akan datang.
- (2). Timeliness, yaitu seberapa lama laporan dibuat setelah diperoleh informasi.
- (3). Agregation, yaitu bagaimana dampak dari informasi pada wilayah-wilayah fungsional.
- (4). Integration, yaitu seberapa pengaruh informasi pada bagian fungsional.

3.6.2.2 Variabel Terikat

1. Perspektif Finansial (Y1)

Untuk membangun suatu *Balanced Scorecard*, unit-unit bisnis harus dikaitkan dengan tujuan finansial yang berkaitan dengan strategi perusahaan. Tujuan finansial berperan sebagai fokus bagi tujuan-tujuan strategis dan ukuran-ukuran semua perspektif dalam *Balanced Scorecard*.

Variabel ini diukur dengan kuesioner kelompok empat yang berisi empat pertanyaan mengenai perspektif finansial, pertanyaan diadopsi dari penelitian Kaplan, 1996 dalam penelitian Ciptani, 2000. Indikatornya, yaitu : manajemen dalam memaksimalkan laba, strategi penambahan pendapatan, strategi peningkatan produktifitas dan strategi penggunaan asset.

2. Perspektif Customer (Y2)

Fokus strategi perusahaan lebih diarahkan pada pelanggan (*Customer drive strategy*), dengan kata lain apa yang dibutuhkan pelanggan harus dipenuhi oleh perusahaan. Kinerja produk yang dihasilkan perusahaan minimal harus sama dengan apa yang dipersepsikan oleh pelanggan. Kualitas produk yang kurang, menyebabkan konsumen akan pindah ke produk lain, kualitas produk yang tinggi akan menyebabkan perusahaan akan rugi karena kehilangan potensi laba yang tinggi dan sebaliknya konsumen merasa beruntung karena mendapatkan produk kualitas tinggi dengan harga standar.

Variabel ini diukur dengan kuesioner kelompok lima yang berisi empat pertanyaan mengenai perspektif customer, pertanyaan diadopsi dari penelitian Kaplan, 1996 dalam penelitian Ciptani, 2000. Indikatornya, yaitu : jumlah customer atas setiap produk yang terjual, peningkatan total penjualan, survei pada pelanggan, dan peningkatan kualitas dalam kerja sama.

3. *Perspektif Proses Bisnis Internal (Y3)*

Dalam perspektif proses bisnis internal *Balanced Scorecard*, manajer harus mengidentifikasi proses-proses yang paling kritis untuk mencapai tujuan peningkatan nilai bagi pelanggan dan tujuan peningkatan nilai bagi pemegang saham.

Variabel ini diukur dengan kuesioner kelompok enam yang berisi tujuh pertanyaan mengenai perspektif proses bisnis internal, pertanyaan diadopsi dari penelitian Kaplan, 1996 dalam penelitian Ciptani, 2000. Indikatornya, yaitu : ketepatan waktu dalam proses inovasi, ketepatan waktu dalam pengiriman barang, ketepatan waktu dalam proses penjualan, ketelitian dalam kerusakan produk, pengaruh tingkat pengembalian pada customer, pembebanan biaya, dan layanan purna jual.

4. *Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (Y4)*

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah menyediakan infrastruktur untuk mendukung pencapaian tiga perspektif sebelumnya. Perspektif keuangan, pelanggan dan sasaran dari proses bisnis internal dapat mengungkapkan kesenjangan antara kemampuan yang ada dari orang, sistem dan prosedur dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kinerja yang handal.

Variabel ini diukur dengan kuesioner kelompok tujuh yang berisi sebelas pertanyaan mengenai perspektif proses bisnis internal, pertanyaan diadopsi dari penelitian Kaplan, 1996 dalam penelitian Ciptani, 2000. Indikatornya, yaitu :

- (1). Kemampuan karyawan, yaitu seberapa besar pengaruhnya keterlibatan karyawan dalam peningkatan pekerjaannya.
- (2). Kemampuan sistem informasi, yaitu seberapa besar pengaruh ketersediaan informasi yang dimiliki oleh perusahaan untuk karyawan.
- (3). Motivasi, Pemberian Wewenang, dan Pembatasan Wewenang Krayawan, yaitu seberapa besar pengaruh saran, biaya, dan penyalarsan kinerja pada perusahaan.

Dari kuesioner tersebut responden diminta untuk memberikan jawaban tersusun dengan menggunakan skala Linkert dengan 7 butir jawaban dengan skor penilaian dimana 1 merupakan jawaban terendah dan 7 jawaban tertinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis jalur.

3.8 Uji Kualitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrument-instrumen penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan data yang valid. Menurut Ghazali (2005:45) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Penelitian ini dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat. Data penelitian yang telah terkumpul dari instrument penelitian yang disebar kemudian diuji validitasnya dengan analisis factor. Suatu variabel dikatakan valid menurut Hair et al, 1996 (Armono, 2004) apabila memiliki loading factor sebesar lebih atau sama dengan 0,40.

3.8.2 Uji Realibilitas

Untuk menguji realibilitas atau konsistensi instrument dalam pengukuran variabel-variabel penelitian digunakan pengujian Cronbach Alpha. Pertanyaan yang mempunyai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 dikatakan suatu instrument yang reliable (Darlis, 2002).

3.8.3 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2001:76) Pengujian normalitas data penelitian untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p plot regression standarred residual* yaitu :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian terdahulu diuji dengan menggunakan model SEM (Structural Equation Modelling) pada penelitian sekarang diuji menggunakan analisis jalur yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.1. Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (secara parsial tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (secara parsial ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan)

b. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

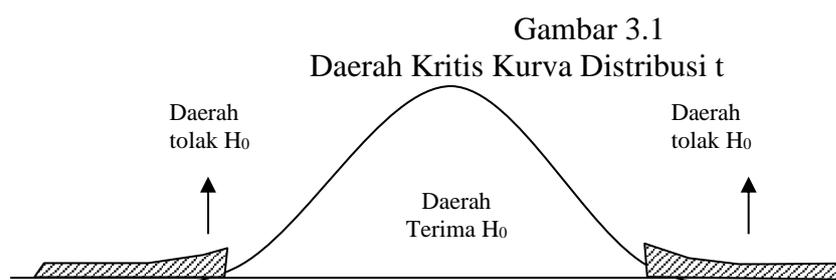
Tingkat signifikansi (α) yang digunakan 0,05.

c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t, adalah:

1. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Uji t dapat digambarkan sebagai berikut :



(t_{tabel})

(t_{tabel})

Persamaannya adalah

$$Y1 = a + bx1 + bx2 + bx3 + e$$

$$Y2 = a + bx1 + bx2 + bx3 + e$$

$$Y3 = a + bx1 + bx2 + bx3 + e$$

$$Y4 = a + bx1 + bx2 + bx3 + e$$

Keterangan :

Y1 = perspektif finansial

Y2 = perspektif customer

Y3 = perspektif proses,bisnis internal

Y4 = perspektif pertumbuhan dan pembelajaran

a = konstanta

b = koefisien regresi $x1, x2, x3$, dan $x4$

$x1$ = penggunaan teknologi informasi

$x2$ = Saling Ketergantungan

$x3$ = Sistem Akuntansi Manajemen (scope,timeliness,agregation, dan integration)

e = Kesalahan Regresi